

KEHIDUPAN MANUSIA DALAM IMAJINASI



KARYA SENI

Mahendra Satria Wibawa

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2011

KEHIDUPAN MANUSIA DALAM IMAJINASI



KARYA SENI

Mahendra Satria Wibawa



KT013718

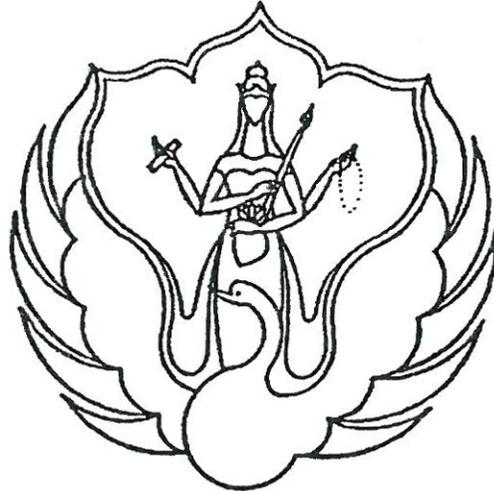
**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2011

KEHIDUPAN MANUSIA DALAM IMAJINASI

3699/H/S/2011

15/8 2011



KARYA SENI

Diajukan oleh :

Mahendra Satria Wibawa

NIM. 041 1652 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam bidang

Seni Rupa Murni

2011

Tugas Akhir Karya berjudul :

KEHIDUPAN MANUSIA DALAM IMAJINASI diajukan oleh Mahendra Satria Wibawa, NIM 041 1652 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Andang Suprihadi P., M.S.
Pembimbing I/ Anggota



Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S.
Cognate/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum
**Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni
Murni/ Ketua**



**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Kupersembahkan Tugas Akhir ini kepada
“Keluarga Besar Sudijanto”**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Semesta Alam atas segala hal yang telah Ia berikan hingga menjadikan terwujudnya Laporan Tugas Akhir Karya Seni Lukis ini. Pencapaian penulisan Laporan Tugas Akhir berikut merupakan bagian dari tujuan penulis selama proses studi dan diajukan untuk memenuhi syarat gelar sarjana dalam bidang Seni Lukis di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

Keterlibatan dari semua pihak merupakan sumber dukungan serta bantuan yang tak ternilai dan tak dapat dilupakan. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak dan Ibu, Keluarga Besar Sudijanto
2. Bapak Drs. Andang Suprihadi P., M.S, selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.Sn Selaku Cognate
5. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni
6. Bapak Drs. Sudarisman, selaku Dosen Wali
7. Ibu Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des, dekan Fakultas seni Rupa
8. Ibu Prof. Dr.A.M Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Kedua Kakakku, Keluarga Arief+Novie(Rama dan Kheysa), Keluarga Makhrus+Amelia(Fathier), semua Pakde, Paklek, Budhe, Bulik, Agung

Lemu

11. Sahabatku Kampus satu angkatan, Aan Barahasti ‘ketikan’, Fikri “katalog”, Andika “memori”, Angga Sukma “Dosa”, Yudhistira “Perempuan Imajinasi”, Ruswanto “kawat”, Aji “Polusi”, Semua sahabat Grafis Angkatan 2004, semua sahabat Patung dan Lukis 2004, Beni “print”, serta semua sahabat yang telah membantu.
12. Kendaraan Superku, rekan – rekan Perupa dan Pecinta Seni.



Mahendra Satria Wibawa
Penulis

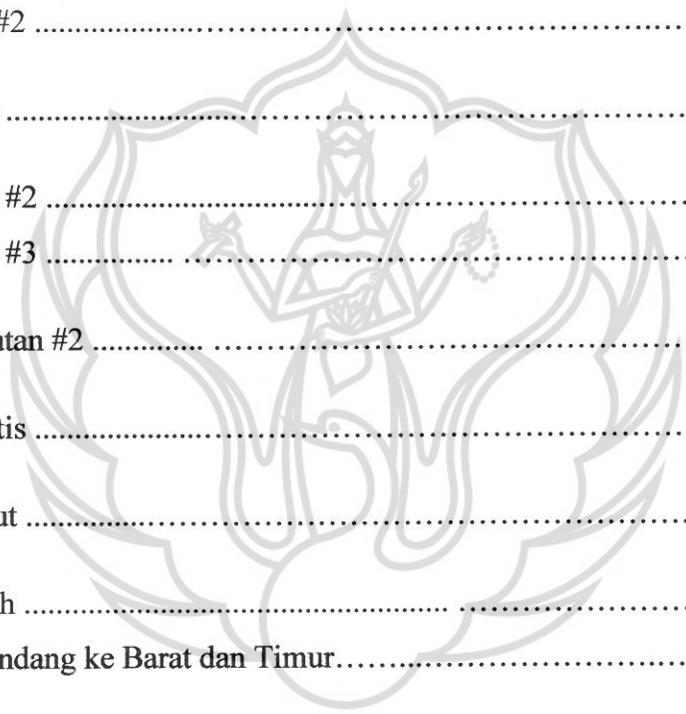
DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL LUAR..... | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 9 |
| D. Makna Judul..... | 10 |
| BAB II KONSEP | |
| A. Konsep Penciptaan..... | 12 |
| B. Konsep Bentuk..... | 13 |
| C. Konsep Penyajian..... | 21 |
| BAB III PROSES PEMBENTUKAN | |
| A. Bahan..... | 23 |
| B. Alat..... | 24 |
| C. Teknik..... | 26 |
| D. Tahap-tahap Pembentukan..... | 27 |
| BAB IV TINJAUAN KARYA..... | 33 |
| BAB V PENUTUP..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |
| LAMPIRAN..... | 59 |

DAFTAR GAMBAR

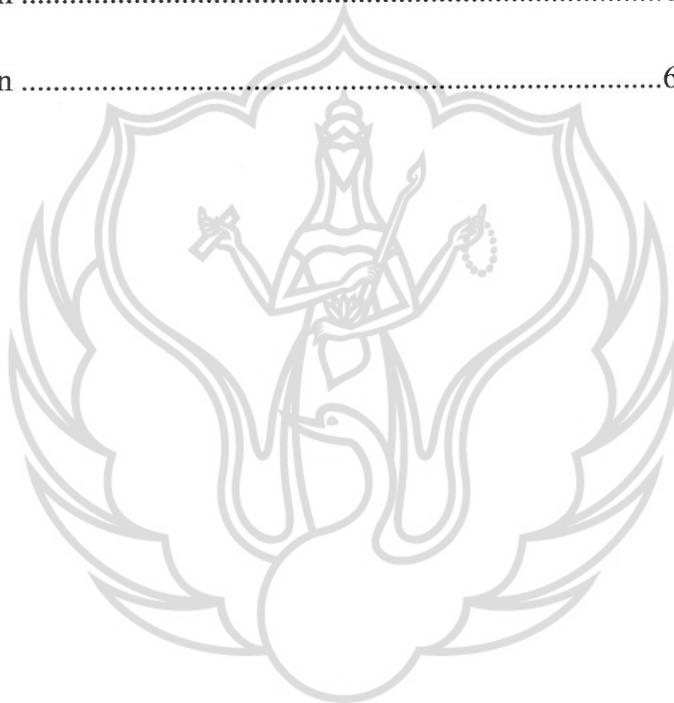
| | |
|--|----|
| Gambar 1 Ilustrasi tentang figur imajinasi | 15 |
| Gambar 2 Kathe Kollwitz, <i>Poverty</i> , 1893-94, etching dan drypoint..... | 17 |
| Gambar 3 Kathe Kollwitz, <i>Die Überlebenden</i> , 1923, litografi,..... | 18 |
| Gambar 4 Albrecht Durer, <i>Flight into Egypt</i> , woodcut..... | 19 |
| Gambar 5 Gatot Indrajati, <i>Living in The Past</i> , 2008, | 20 |
| Gambar 6 1.Kanvas, 2. Cat acrylic, 3. Kertas berbagai jenis..... | 24 |
| Gambar 7 Pisau cukil (<i>wood knife</i>), 2. Roll Karet..... | 25 |
| Gambar 8 1. Alat penggosok, sendok, centong, sekrap, 2. Penggaris, 3. Pensil, 4. <i>Cutter</i> , 5. <i>drawing pen</i> , spidol, <i>Permanent Marker</i> , 6. Kuas..... | 25 |
| Gambar 9 Tinta cetak | 26 |
| Gambar 10 Membuat sketsa gambar pada hardboard | 28 |
| Gambar 11 Mempertebal sketsa gambar pada hardboard | 29 |
| Gambar 12 Proses pencukilan | 30 |
| Gambar 13 Pemasangan kanvas yang sudah dilapisi pada spanram | 31 |
| Gambar 14 Proses pelapisan kanvas | 31 |
| Gambar 15 Proses pengerollan tinta pada <i>hardboard</i> yang telah dicukil | 32 |
| Gambar 16 Proses pencetakan gambar dari <i>hardboard</i> ke kanvas, di tekan menggunakan alat penggosok/baren | 32 |
| Gambar 17 <i>Playing Alone #2</i> | 34 |
| Gambar 18 <i>Playing Alone</i> | 35 |
| Gambar 19 <i>Menyatu dengan Alam</i> | 36 |
| Gambar 20 <i>Menyatu dengan Alam #2</i> | 37 |
| Gambar 21 <i>Aries Boy</i> | 38 |

| | |
|--|----|
| Gambar 22 Dua Pemikiran..... | 39 |
| Gambar 23 Peace | 40 |
| Gambar 24 Harapan | 41 |
| Gambar 25 Perebutan | 42 |
| Gambar 26 Down | 43 |
| Gambar27 Down #2 | 44 |
| Gambar 28 Dance | 45 |
| Gambar 29 Dance #2 | 46 |
| Gambar 30 Dance #3 | 47 |
| Gambar 31 Perebutan #2 | 48 |
| Gambar 32 Hipnotis | 49 |
| Gambar 33 Merajut | 50 |
| Gambar 34 Refresh | 51 |
| Gambar 35 Memandang ke Barat dan Timur..... | 52 |
| Gambar 36 Besar ada Masanya | 53 |
| Gambar 37 Badai di Luar Badai di Dalam | 54 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Foto Aktivitas Pameran | 60 |
| B. Foto poster pameran..... | 62 |
| C. Banner | 63 |
| D. Katalog Pameran | 64 |
| E. Suasana Pameran | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Secara langsung maupun tidak penulis selalu bersinggungan dengan pengalaman-pengalaman realita dalam bersosialisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap waktu manusia selalu berinteraksi serta berkomunikasi dengan dunia sekitar.” Lingkungan adalah salah satu unsur pengaruh masuk sebagai proses kreatif dan berkembang, lingkungan itu sendiri dapat kita bagi menjadi lingkungan luar(eksternal) dan Lingkungan dalam(internal)”¹, Berkaitan dengan hal tersebut segala bentuk pengalaman hasil dari interaksi dalam sehari-hari menjadi motivator penciptaan. Secara spesifik manusia tidak lepas dari bentuk pencitraan diri baik dari perilaku serta gaya yang ingin ia sampaikan terhadap individu lain guna menunjukkan kapasitas dan eksistensinya dalam masyarakat.

Manusia dapat diartikan berbeda-beda menurut biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin untuk manusia), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi di mana, dalam agama, dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup; dalam mitos, mereka juga seringkali dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan, mereka dijelaskan

¹ Agus Sachri, *Seni Desain Indonesia, Seni, desain, dan Teknologi Analogi Kritik, Opini dan Filosofi*. Bandung: Penerbit Pusaka, 1986. h. 6

berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok dan lembaga untuk dukungan satu sama lain serta pertolongan.²

Penggolongan manusia yang paling utama adalah berdasarkan jenis kelaminnya. Secara alamiah, jenis kelamin seorang anak yang baru lahir entah laki-laki atau perempuan. Dalam biologi, manusia biasanya dipelajari sebagai salah satu dari berbagai spesies di muka Bumi. Pembelajaran biologi manusia kadang juga diperluas ke aspek psikologis serta ragawinya, tetapi biasanya tidak ke kerohanian atau keagamaan. Secara biologi, manusia diartikan sebagai hominid dari spesies *Homo sapiens*. Satu-satunya subspecies yang tersisa dari *Homo Sapiens* ini adalah *Homo sapiens sapiens*. Mereka biasanya dianggap sebagai satu-satunya spesies yang dapat bertahan hidup dalam genus *Homo*.

Banyak manusia menganggap dirinya organisme terpintar dalam kerajaan hewan, meski ada perdebatan apakah cetaceans seperti lumba-lumba dapat saja mempunyai intelektual sebanding. Tentunya, manusia adalah satu-satunya hewan yang terbukti berteknologi tinggi. Manusia memiliki perbandingan massa otak dengan tubuh terbesar di antara semua hewan besar (Lumba-lumba memiliki yang kedua terbesar; hiu memiliki yang terbesar untuk ikan; dan gurita memiliki yang tertinggi untuk invertebrata). Meski bukanlah pengukuran mutlak (sebab massa otak minimum penting untuk fungsi "berumahtangga" tertentu),

² Robins, A.H. *Perspektif Biologis pada Pigmentasi Manusia*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1991), h. 68.

perbandingan massa otak dengan tubuh memang memberikan petunjuk baik dari intelektual relatif.

Umat manusia selalu mempunyai perhatian yang hebat akan dirinya sendiri. Kecakapan manusia untuk mengintrospeksi diri, keinginan individu untuk menjelajahi lebih mengenai intisari diri mereka, tanpa terkecuali menghasilkan berbagai penyelidikan mengenai kondisi manusia merupakan pokok jenis manusia secara keseluruhan. Renungan diri adalah dasar dari filsafat dan telah ada sejak awal pencatatan sejarah. Laporan tugas akhir ini misalnya, karena ditulis oleh manusia, dengan sendirinya tak dapat luput dari contoh refleksi diri.

Ahli filsafat Yahudi, Protagoras telah membuat pernyataan terkenal bahwa "*Manusia adalah ukuran dari segala-nya; apa yang benar, benarliah itu; apa yang tidak, tidaklah itu*". Aristotle mendeskripsikan manusia sebagai "hewan komunal", yaitu menekankan pembangunan masyarakat sebagai pusat pembawaan alam manusia, dan "hewan dengan sapien", (*dasar rasionil hewan*), istilah yang juga menginspirasi taksonomi spesies, *Homo sapiens*.³

Pandangan dunia dominan pada abad pertengahan Eropa berupa keberadaan manusia yang diciri-cirikan oleh dosa, dan tujuan hidupnya adalah untuk mempersiapkan diri terhadap pengadilan akhir setelah kematian. Pencerahan /pewahyuan digerakkan oleh keyakinan baru, bahwa, dalam perkataan Immanuel Kant, "*Manusia dibedakan di atas semua hewan dengan kesadaran-dirinya, yang mana ia adalah 'hewan rasionil'*". Pada awal abad ke-20, Sigmund Freud melancarkan serangan serius kepada positivisme mendalilkan bahwa

³Jablonski, N.G. & Chaplin, G. "Evolusi pewarnaan kulit manusia." *Catatan Teratur Evolusi Manusia*, e-Book, 2000. h. 57-106.

kelakuan manusia mengarah kepada suatu bagian besar yang dikendalikan oleh pikiran bawah sadar.

Dari titik pandang ilmiah, *Homo sapiens* memang berada di antara spesies yang paling tersama-ratakan di Bumi, dan hanya ada sejumlah kecil spesies tunggal yang menduduki lingkungan beraneka-ragam sebanyak manusia. Rupa-rupa usaha telah dibuat untuk mengidentifikasi sebuah ciri-ciri kelakuan tunggal yang membedakan manusia dari semua hewan lain, misal: Kemampuan untuk membuat dan mempergunakan perkakas, kemampuan untuk mengubah lingkungan, bahasa dan perkembangan struktur sosial majemuk. Beberapa ahli antropologi berpikiran bahwa ciri-ciri yang siap diamati ini (pembuatan-perkakas dan bahasa) didasarkan pada kurang mudahnya mengamati proses mental yang kemungkinan unik di antara manusia: kemampuan berpikir secara simbolik, dalam hal abstrak atau secara logika. Adalah susah, namun, untuk tiba pada suatu kelompok atribut yang termasuk semua manusia, dan hanya manusia, dan harapan untuk menemukan ciri-ciri unik manusia yang adalah masalah dari renungan-diri manusia lebih daripada suatu masalah zoologi.

Meskipun banyak spesies berprinsip sosial, membentuk kelompok berdasarkan ikatan/pertalian genetik, perlindungan-diri, atau membagi pengumpulan makanan dan penyalurannya, manusia dibedakan dengan rupa-rupa dan kemajemukan dari adat kebiasaan yang mereka bentuk entah untuk kelangsungan hidup individu atau kelompok dan untuk pengabdian dan perkembangan teknologi, pengetahuan, serta kepercayaan. Identitas kelompok, penerimaan dan dukungan dapat mendesak pengaruh kuat pada tingkah laku

individu, tetapi manusia juga unik dalam kemampuannya untuk membentuk dan beradaptasi ke kelompok baru. Manusia individu adalah subyek yang mengalami kondisi manusia. Ini diikatkan dengan lingkungannya melalui indera mereka dan dengan masyarakat melalui kepribadian mereka, jenis kelamin mereka serta status sosial. Selama kehidupannya, ia berhasil melalui tahap bayi, kanak-kanak, remaja, kematangan dan usia lanjut.

Kehidupan pribadi, bermasyarakat dan lingkungannya banyak memberi inspirasi bagi seniman dalam proses kreatif berkesenian dan berkarya. Kehidupan manusia, alam dan lingkungannya selalu mengalami perubahan, hal ini tidak bisa di pisahkan hingga akan selalu mempengaruhi.

Manusia dengan berbagai budaya hidupnya sebagai fokus gerak yang mempengaruhi alam semesta. Begitu juga seniman, dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial tidak mampu hidup tanpa bermasyarakat yang merupakan ruang kehidupan sosial manusia dalam bersosialisasi.

Penulis dalam proses interaksinya mencermati kejadian demi kejadian, baik itu yang penulis peroleh dari berita, buku maupun bersinggungan langsung dengan kejadian. Berbagai peristiwa yang telah terekam oleh mata dan telinga kemudian masuk kedalam pikiran pribadi. Sering beberapa kejadian atau berita yang langsung tertangkap otak itu kemudian pribadi tuliskan dalam sebuah buku yang sehingga bisa di baca ulang untuk di cermati.

Ketika penulis melihat berita tentang ketidakharmonisan antara penguasa dan rakyatnya akan menimbulkan perasaan sedih. Bagaimana orang yang mempunyai kekuasaan terus memperluas kuasa mereka untuk kepentingan pribadi

atau kelompok mereka, sebaliknya masyarakat menjadi sulit di atur karena saling tidak percayanya satu dengan lainnya, hingga hal ini menjadi dilemma pemikiran yang sulit di hentikan.

Eksplorasi sumberdaya alam secara besar-besaran oleh manusia pun menjadi boomerang atas tindakan mereka, mulai dari penebangan hutan secara liar, industri yang tanpa melihat faktor polusi, maupun penambangan bahan alam yang juga tanpa melihat efek yang akan di timbulkan.

Manusia yang notabene sebagai penyeimbang bumi di sibukkan dengan kebutuhan pribadinya, manusia menjadi predator alam sekaligus kanibal antar manusia yang mengerikan. Berita tentang pergolakan kekuasaan ada di mana-mana, yang berujung pada bergantinya kekuasaan-kekuasaan baru.

Kejadian demi kejadian tentunya akan saling mempengaruhi kehidupan baik antar manusia itu sendiri maupun dengan alam dan lingkungannya, dalam hal ini termasuk penulis. Berbagai dilema pikiran tentang keadaan ini kadang membuat penulis merasa resah, sedih maupun menjadi penyendiri.

Penulis yang tentu saja tidak mampu lepas dari interaksi sosial dan alam ini ingin mengungkapkan pandangan dari apa yang telah di rekam oleh pikiran tentang hidup dan kehidupan yang kemudian di tuangkan dan di visualisasikan dalam bentuk karya seni grafis, sebagai ungkapan pandangan penulis dari data hidup yang telah di alami, yang kemudian di harapkan bisa memberikan sudut pandang lain kepada khalayak.

"Setiap pengalaman yang tidak dinilai baik oleh dirinya sendiri ataupun orang lain akan tinggal menjadi sesobek kertas dari buku hidup yang tidak punya makna. Padahal setiap pengalaman tak lain daripada fondasi

kehidupan"

— Pramoedya Ananta Toer (Nyanyi Sunyi Seorang Bisu 2)

Data tentang kehidupan manusia yang tersimpan dalam memori penulis ingin penulis jadikan sesuatu yang bermakna, tak hanya menjadi sesobek kertas namun memungkinkan untuk dibagi dengan orang lain dalam bentuk visual yang dikemas sederhana pada pameran tugas akhir ini.

B. Rumusan Penciptaan

Sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah adalah paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, Tetapi kita sendiri sebagai manusia tidak tahu atau tidak kenal akan diri kita sendiri sebagai manusia. Dari ajaran agama yang penulis dapat, menurut tafsir kepercayaan, manusia terdiri atas 2 unsur yaitu:

1. Jasmani.
2. Jiwa.(AnNafsun/rasa dan perasaan,pikiran).

Alat dari pada Jiwa yaitu otak, yang terdiri atas 3 bagian juga:

1. Otak depan
2. Otak tengah
3. Otak belakang⁴

Seandainya diibaratkan mobil maka jasmani ini adalah *Body* daripada mobil sedangkan Ruh sebagai *Accu* yang sifatnya hanyalah sebagai yang menghidupkan saja dan Jiwa adalah sopir atau yang mengendalikan dari pada mobilnya dimana dialah yang bertanggung jawab atas keselamatan dari pada

⁴ Yofan P.Putra, "Memori dan Pembelajaran Efektif", Bandung, CV Yrama Widya, 2008, h 28

mobil itu sendiri. Jadi Disini jelaslah bahwa yang dikatakan manusia itu adalah Jiwanya dimana dialah yang bertanggung jawab atas perbuatannya.

Arus informasi yang berkembang cepat menumbuhkan cakrawala pandangan manusia makin terbuka luas. Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia, dewasa ini telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru 'membelenggu' perilaku dan gaya hidup kita sendiri. Dengan daya pengaruhnya yang sangat besar, karena ditopang pula oleh system-sistem sosial yang kuat, dan dalam kecepatan yang makin tinggi, teknologi telah menjadi pengarah hidup manusia. Masyarakat yang rendah kemampuan teknologinya cenderung tergantung dan hanya mampu bereaksi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi.

Dampak Globalisasi Terhadap Peradaban Manusia Akibat globalisasi diantaranya masyarakat mengalami anomie/ tidak punya norma atau heteronomy/ banyak norma. sehingga terjadi kompromisme sosial terhadap hal-hal yang sebelumnya dianggap melanggar norma tunggal masyarakat.

Selain itu juga terjadinya disorientasi atau alienasi, keterasingan pada diri sendiri atau pada perilaku sendiri, akibat pertemuan budaya-budaya yang tidak sepenuhnya terintegrasi dalam kepribadian kita.

Tak ada peradaban atau suatu masa yang tak kacau, juga tak ada masa yang tak berjaya. setiap masa peradaban dan kehidupan manusia tentu memiliki kedua hal tersebut. Begitu pula Kekacauan yang terjadi dalam kehidupan manusia saat ini adalah hasil pola kehidupan manusia dalam masyarakat itu sendiri. Ketika penulis berhadapan dengan realitas hidup saat ini yang digerakkan, di bentuk

bahkan juga di rayakan oleh imaji, maka pada Tugas Akhir ini penulis mencoba bermain, menghibur diri dengan membuat, menciptakan tokoh fantasi yang diimajinasikan oleh penulis. Tokoh-tokoh imajinasi yang penulis ciptakan dalam karya penulis merupakan perwakilan perenungan serta pemikiran penulis tentang gambaran kehidupan.

Maka timbul beberapa pertanyaan, yaitu: Apakah tokoh-tokoh anonim dalam karya penulis mampu menjabarkan secara sederhana perenungan penulis tentang kehidupan? Dapatkah penggambaran penulis tentang kehidupan ditata dalam panel dua dimensi seni grafis? Apakah ide narasi kehidupan tersebut dapat terwakilkan dengan teknik cetak cukil *hardboard*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai sebuah bentuk respon dari penulis menghadapi kondisi kehidupan manusia dalam masyarakat yang sering mengesampingkan makna kehidupan itu sendiri.
- b. Sebagai media ungkapan ekspresi dan kepuasan batin bagi penulis dalam mengungkapkan nilai-nilai estetik lewat karya seni grafis.

2. Manfaat

- a. Menjadi sebuah terapi diri bagi penulis atas kegelisahan, kesedihan, dan keresahan penulis yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari yang penulis hadapi.
- b. Merupakan bentuk ungkapan terhadap realitas keseharian hidup dari perspektif pribadi penulis dan berbagi cerita serta pengalaman

dengan pembaca atau penikmat agar nantinya bisa menjadi bahan renungan atau memberikan makna baru.

- c. Merupakan bahasa rupa yang di harapkan mampu memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul tugas akhir Penciptaan karya seni **“Kehidupan Manusia Dalam Imajinasi”** maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut :

- Kehidupan : Keadaan hidup. Kehidupan tidak selamanya datar, ada kalanya naik ada kalanya berkelok⁵
- Manusia : makhluk yg berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang: sbg -- biasa, ia bisa juga khilaf⁶
- Dalam : Sebagai kata perangkai⁷
- Imajinasi : Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang; khayalan⁸

⁵ *Loc. Cit.*, h

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, Edisi terbaru , 2002), h.

⁷ W.J.S Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka,1996) p.233

⁸ *Ibid.*. h

Dari makna judul diatas, maka penulis berkeinginan menyajikan penggambaran diri atas berbagai hal dalam kehidupan manusia, syang di gambarkan menurut imajinasi penulis, merangkumnya kedalam bentuk karya grafis cukil kayu dua dimensi.

